



Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5 – 7 Tahun dalam *Extended Family*

Karina Cahya Kamila^{1✉}, Juwita Novita Sari², Salsabilla Rizqi Aulia³, Ellysabeth Tabita Octaviani⁴, Adharina Dian Pertiwi⁵, Berta Laili Khasanah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 20, 2024

Revised June 27, 2025

Accepted July 28, 2025

Available online October 5, 2025

Kata Kunci:

Extended Family, membaca permulaan, mengeja suku kata, mengenal huruf

Keywords:

Extended Family, reading the beginning, spelling syllables, know letters



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2025 by Author.
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

ABSTRAK

Peran dari lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini, seperti lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-7 tahun dalam *extended family*. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penyebaran angket yang disertai *e-card* sebagai APE dalam tahap membaca permulaan. Terdapat sembilan instrumen yang digunakan dalam penilaian. Pada kemampuan pengenalan huruf vokal didapatkan hasil rata-rata sebanyak (4,6) dan pada huruf konsonan mendapatkan hasil rata-rata (4,1). Pada indikator mengeja suku kata dibagi menjadi empat subindikator dan memperoleh hasil rata-rata yang sama pada mengeja konsonan vokal dan Vok-Kon-Vok yaitu (4,1). Sedangkan, pada huruf Kon-Vok-Kon-Vok sama dan Kon-Vok-Kon-Vok beda diperoleh hasil rata-rata masing-masing yaitu (4,0) dan (3,7). Selanjutnya pada indikator mengeja suku kata mengandung dibagi menjadi tiga subindikator, dimana pada kemampuan mengeja Kon-Vok-Kon-Vok-Kon diperoleh (2,5) pada konsonan ganda diperoleh hasil rata-rata (2,1), dan diperoleh hasil rata-rata (2,4) pada huruf *diftong*. Rata rata hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-7 tahun dalam *extended family* adalah 3,5 dari 5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemampuan membaca permulaan awal pada anak usia 5-7 tahun dalam *extended family* menunjukkan bahwa peran *extended family* berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan awal. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji peran *extended family* dari aspek perkembangan yang lain.

ABSTRACT

The environment also plays a significant role in early childhood reading skills, such as the family environment, which is the environment closest to

the child. This article aims to determine the early reading ability in children aged 5-7 years in large families. The research conducted using quantitative research with a survey method. Data collection was carried out using a questionnaire accompanied by an *e-card* as an APE in the early reading stage. There are nine instruments used in the assessment. In the ability to recognize vowels, the average result was (4.6) and in consonants, the average result was (4.1). In the syllable spelling indicator, the section is divided into four sub-indicators and the average result was the same in spelling consonants, vowels and Vok-Kon-Vok, namely (4.1). Meanwhile, in the same Kon-Vok-Kon-Vok and different Kon-Vok-Kon-Vok letters, the average results were (4.0) and (3.7). Furthermore, the syllable spelling indicator contains three sub-indicators, where the ability to spell Kon-Vok-Kon-Vok-Kon is obtained (2.5) on double consonants, the average result is (2.1), and the average result is (2.4) on diphthong letters. The average result of research on early reading ability in children aged 5-7 years in large families is 3.5 out of 5. Based on research conducted on early reading skills in children aged 5-7 years in extended families, it was found that the role of the extended family has an influence on children's language development, especially in early reading skills. Therefore, it is hoped that future researchers can examine the role of the extended family from other developmental aspects.

To cite: Kamila, K. C., Sari J. N., Aulia S. R., Octaviani E. T., Pertiwi A. D., & Khasanah, B.L. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-7 Tahun dalam *Extended Family*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12(2), 128-142. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v12i2.28559>

1. PENDAHULUAN

Setiap anak mempunyai karakteristik yang unik dan kemampuan yang beragam, anak usia dini memiliki beberapa potensi, meliputi fisik, intelektual, sosial, moral dan bahasa (Pradita et al., 2024). Usia 0 – 6 tahun dapat disebut masa emas (*golden age*), yang memerlukan stimulasi agar setiap perkembangannya tumbuh dengan optimal. *Golden age* merupakan masa penentu bagi perkembangan dan pertumbuhan anak di masa depan (Robingatin & Ulfah, 2021). Menurut Rezieka & Ichsan (2021) berbahasa atau berbicara merupakan salah satu potensi pertama yang harus dioptimalkan. Abdurrahman menjelaskan bahasa ialah alat komunikasi yang dapat mengungkapkan emosi dan pikiran seseorang kepada orang lain, dan biasanya terdiri pada saat menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Wahidah & Latipah 2021). Lev Vygotsky menekankan bahwa pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa (Romadhon et al., 2024). Maka dari itu sedari dini harus diajarkan berbahasa agar dapat Menyusun kata dan mengeluarkan melalui lisan sesuai dengan apa yang ingin diekspresikan (Alfiana et al., 2019).

Kemampuan bahasa reseptif termasuk kemampuan keaksaraan awal yang dialami anak usia dini sebagai persiapan sebelum sekolah dasar, meliputi pengenalan huruf dan latihan mengeja suku kata atau kata sederhana. Menurut Joen Boek anak – anak sudah dapat memiliki kemampuan bahasanya dengan baik sebelum umur lima tahun dan belajar bahasa akan mudah dilakukan pada tahun -tahun awal karena kondisi fisik dan otak mereka sedang berkembang (Cindy & Mavianti, 2024). Menurut Bromley, manusia pertama-tama belajar menyimak, diikuti dengan berbicara, membaca, dan akhirnya menulis. (Setyawan, 2016). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 perkembangan bahasa anak usia 5 – 7 tahun meliputi; pemahaman aturan permainan, mengikuti perintah, mengulangi kalimat, berkomunikasi dengan lisan yang lebih kompleks, melanjutkan bagian cerita, menyusun kalimat sederhana, menyebutkan simbol serta memahami bentuk huruf, juga dapat membaca dan menulis nama sendiri. Osei mengemukakan bahwa proses pencapaian bahasa melalui pengenalan huruf, korelasi antara bunyi dan huruf, serta membaca kata merupakan proses kemampuan keaksaraan awal yang dialami pada anak usia dini (Ganarsih et al., 2022). Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami maksud suatu tulisan dalam keseharian. Sebab itu, penting mengoptimalkan keterampilan membaca pada anak usia dini.

Kemampuan keaksaraan awal perlu dikuasai oleh anak usia dini, yaitu tahap dasar untuk mendukung kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan mencakup pemahaman tulisan dan pelafalan intonasi yang tepat (Khanifah & Siswoyo, 2023). Pertiwi (2016) juga mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan kecakapan bahasa reseptif pada anak usia dini yang berfungsi membekali kemampuan membaca sebelum masuk ke jenjang sekolah selanjutnya. Keaksaraan awal adalah langkah pertama dalam pembelajaran membaca yang berfokus dalam mengenalkan tanda atau simbol terkait huruf, yang akan menjadi dasar bagi anak untuk meneruskan membaca permulaan hal ini sejalan dengan Zubaidah bahwa, aktivitas membaca pada tahap ini menekankan pengenalan dan pelafalan tanda bunyi berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana (Rahayu & Wardhani, 2023), maka dari itu anak perlu dikenalkan ragam bunyi dan huruf sejak dini.

Tujuan dalam membaca adalah kejelasan dalam pelafalan agar teks yang dibaca lebih berarti dan menyenangkan. Menurut Syuja & Nur (2024) membaca permulaan bermanfaat dalam membantu anak memahami simbol, huruf, dan cara pengucapannya, yang mendukung kemajuan akademis dan kemandirian di masa depan. Dalam bahasa Indonesia, huruf yang digunakan meliputi vokal, konsonan, vokal ganda (*diftong*), dan konsonan ganda. Bunyi vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o. Konsonan yang sesuai untuk anak usia dini mencakup bilabial (p, b, m), dental (n, t, d, l, s, r), palatal (c, j, y), velar (k, g), dan glotal (h). Vokal ganda meliputi au, ai, oi, sementara konsonan ganda mencakup ng, ny, sy, dan kh. (Pertiwi, 2016a). Ragam huruf ini bisa dikenalkan pada anak sejak dini melalui beragam cara, selain itu perlu dilakukan asesmen pada bahasa anak agar dapat melihat perkembangan kemampuan bicara anak.

Perkembangan kemampuan bahasa anak sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa salah satu faktor keterlambatan berbicara dan ucapan pada anak ialah cara mendidik dari orang tua dan lingkungan (Fitriyani et al., 2019). Orang tua dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dengan mengenalkan buku-buku bacaan supaya dapat merangsang minat anak terhadap membaca (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Sebagai bahasa yang sering disimak dan dapat diresapi anak. Keterampilan bahasa ibu dapat mendorong anak untuk berbicara akan memengaruhi perkembangan bahasa anak, baik dalam struktur maupun penggunaan bahasa (Sari, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua laki-laki sangat vital untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan psikologi anak. Anak yang memiliki interaksi aktif dengan ayahnya cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih baik (Shannon dalam (Thoomaszen et al., 2016). Interaksi aktif dengan ayahnya cenderung mendukung perkembangan bahasa yang lebih baik. Pengalaman yang dilakukan oleh anak dengan orang tua laki – laki atau ayahnya akan berdampak baik pada perkembangan anak.

Peran keluarga sangat dibutuhkan anak agar membantu pemerolehan dan penguasaan bahasa. Keluarga memeran peranan penting bagi anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai dalam agama dan moral, serta adat istiadat yang berlaku (Fikri et al., 2021). Penting peran keluarga sebagai Pendidikan pertama bagi anak yang memberikan segala hal untuk menunjang tumbuh kembang anak. Cara mendidik yang diterapkan juga berkaitan dengan bagaimana hasil dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam perkembangan bahasa anak ada yang mengalami keterlambatan juga kecepatan dalam anak menguasai bahasa. Menurut Puji dan Hermawati hal yang dapat memengaruhi kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini ialah kecerdasan, lawan jenis, sosial ekonomi, hubungan darah, Kesehatan, jumlah anggota Keluarga, serta penggunaan lebih dari satu bahasa (Rezieka & Ichsan, 2021).

Menurut Duvall & Miller menjelaskan ada beberapa tipe keluarga diantaranya yaitu *Nuclear family* (keluarga batih), *Extended Family* (keluarga luas) (Fikri et al., 2021). *Nuclear family* memiliki struktur yang mencakup ayah, ibu dan anak, sementara *extended family* memiliki struktur keluarga lebih luas terdiri atas kakek, nenek, ayah, ibu, anak, paman, bibi dan kemenakan. Menurut Yorburg keluarga besar (*extended family*), yaitu keluarga yang mencakup ayah, ibu, anak, nenek, kakek, dan/atau anggota keluarga lainnya yang hidup bersamaan dan saling berinteraksi setiap saat (Hardyanti et al., 2017). Dalam *extended family* anak mendapatkan banyak support sosial dari anggota keluarga lainnya, juga memengaruhi perkembangan bahasanya. Dimana anak dalam *extended family* kaya akan bahasa, karena anak mengalami interaksi yang intens dengan beberapa anggota keluarga, sedangkan dalam *nuclear family* anak cenderung berinteraksi dengan orang tuanya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam *extended family* terjadi alur membagi pengetahuan, budaya kekerabatan, seperti apresiasi, rasa kebersamaan, serta pengelolaan tumbuh kembang anak. (Hardyanti et al., 2017). Dalam penelitian Yulianti et al., (2022) mengungkapkan hasil perkembangan bahasa anak dalam *nuclear family* tidak sesuai dengan tahapan usianya. Anak tersebut berusia 3 tahun namun belum bisa berbicara yang mungkin disebabkan karena ibu menjadi satu – satunya sumber komunikasi, dan kurangnya perhatian seorang ayah yang sibuk bekerja, sehingga perkembangan anak kurang distimulasi dan berdampak pada kemampuan komunikasi dan sosial menjadi tidak baik serta peranan gawai yang sering diberikan kepada anak ketika anak menangis atau tantrum. Sedangkan anak yang tinggal dalam lingkup *extended family*, memiliki banyak sumber komunikasi yang dilakukan oleh kakek, nenek, bibi, paman maupun kemenakan lainnya. Ini disebabkan karena banyak yang mengajak anak berkomunikasi dan bercakap-cakap sehingga anak kaya akan kosa kata yang menjadikan anak lancar dan cepat kemampuan dalam berbicara. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Longo et al., (2024) mengemukakan *extended family* memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa dan kominaksi, karena

anak yang ada di dalam *ektended family* mampu melestarikan bahasa asli mereka dari kakek dan neneknya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan pada anak E yang berusia 6 tahun dalam *extended family* mencakup atas kakek, nenek, ayah, ibu, anak dan bibi memiliki keterlambatan pada kemampuan berbicara, dan belum dapat memahami perintah orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh orang dewasa yang enggan memberikan kebebasan anak untuk bermain di luar rumah, sehingga anak kurang memiliki interaksi dengan teman sebayanya. Sedangkan pada anak yang tinggal dalam *nuclear family* pada anak A usia 5 tahun dapat berkomunikasi dengan lancar, dapat memahami perintah orang tuanya, mampu membedakan suara hewan disekitarnya, serta memiliki kepercayaan diri untuk bertanya kepada orang lain. Menurut pengamatan yang dilakukan hal ini dikarenakan anak yang dibebaskan untuk bermain di luar rumah dengan temannya, juga peran ayah dan ibunya yang sering kali mengajaknya bermain bersama. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan membaca permulaan Pada Anak Usia 5 – 7 Tahun dalam *Extended Family*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-7 tahun dalam *extended family*. Penelitian ini akan memberikan referensi bagaimana pengaruh *extended family* dalam kemampuan keaksaraan awal anak.

2. METODE

Penelitian survei ialah suatu penelitian dengan metode mengumpulkan data menggunakan berbagai metode instrumen untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, tindakan, atau pendapat dari sampel individu (Wardhana, 2022). Hal ini selaras dalam metode penelitian ini mengadaptasi metode kuantitatif melalui survei dalam pengumpulan informasi. Peneliti menggunakan angket berisi pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada orang dewasa dan anak yang bertujuan mengukur kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-7 tahun dalam *extended family*. Responden dalam penelitian ialah anak usia 5 – 7 tahun yang berfokus dalam *extended family*. Pengambilan sampel didapatkan secara insidental, dengan cara membagikan angket yang ditulis pada *Google Formulir* dan disebarluaskan pada responden. Partisipan dalam penelitian sebanyak 35 orang. Komponen pertanyaan meliputi bagaimana kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-7 tahun dari huruf vokal, huruf konsonan, Kon-Vok, Vok-Kon-Vok, Kon-Vok-Kon-Vok sama, Kon-Vok-Kon-Vok beda, Kon-Vok-Kon-Vok-Kon, konsonan ganda dan *diftong* (Pertiwi, 2016).

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan	Huruf Vokal
		Huruf Konsonan
	Mengeja Suku Kata	Mengeja Kon-Vok
		Mengeja Suku Kata Terbuka (Vok-Kon-Vok)
		Mengeja Suku Kata Terbuka Sama (Kon-Vok-Kon-Vok)
		Mengeja Suku Kata Terbuka Beda (Kon-Vok-Kon-Vok)
		Mengeja Suku Kata Tertutup (Kon-Vok-Kon-Vok-Kon)
	Mengeja Suku Kata Mangandung	Mengeja Suku Kata Mengandung Konsonan Ganda
		Mengeja Suku Kata Mengandung <i>Diftong</i>

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan

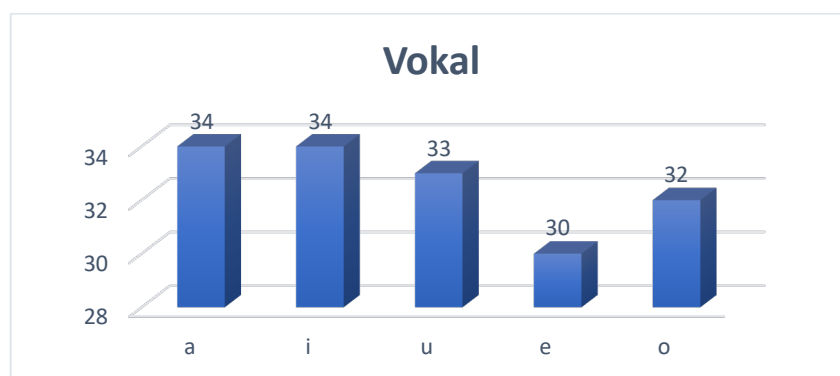
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-7 tahun dalam *extended family*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *extended family* berperan dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini terlihat dalam penguasaan huruf vokal dan konsonan anak sudah baik serta dalam pengafalan beberapa suku kata yang terdiri dari Kon-Vok, Vok-Kon-Vok, Kon-Vok-Kon-Vok sama, Kon-Vok-Kon-Vok beda, Kon-Vok-Kon-Vok-Kon, konsonan ganda dan *diftong*. Hasil yang didapat menunjukkan keberhasilan pada kemampuan membaca permulaan pada anak, karena sebagian besar pada anak telah menguasai kata – kata tersebut. Berikut hasil data yang diperoleh:

1) Kemampuan Mengenal Huruf Vokal

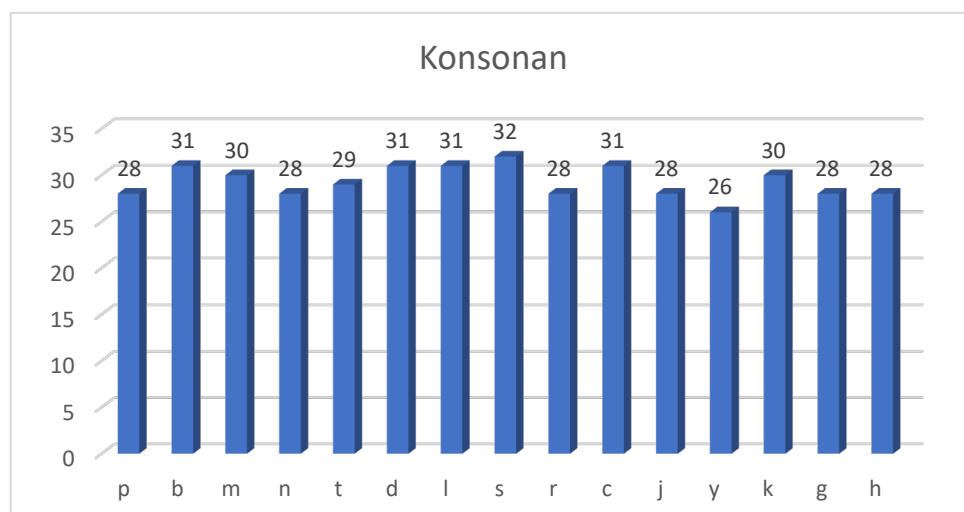
Gambar 1. Skor Kemampuan Mengenal Huruf Vokal



Gambar 1 menunjukkan hasil penelitian kemampuan mengenal huruf vokal didapatkan dari beberapa huruf vokal anak lebih mengenal huruf a dan i dengan perolehan skor 34 dan pada huruf e anak belum mampu menyebutkannya dengan perolehan skor yang paling rendah yaitu 30. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dalam kemampuan membaca huruf vokal anak usia 5-7 tahun pada *extended family* ialah 4,6.

2) Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan

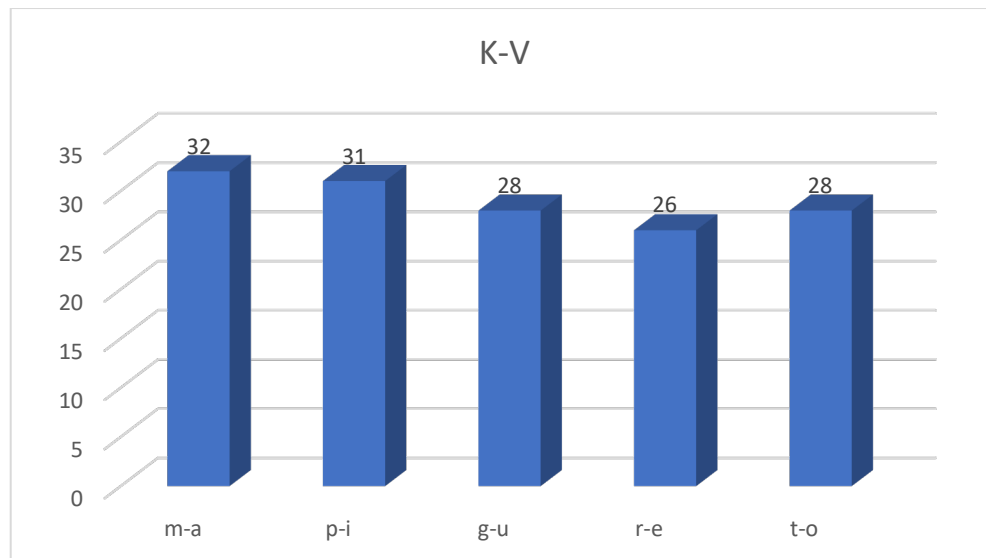
Gambar 2. Skor Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan



Gambar 2 menunjukkan hasil penelitian mengenal huruf konsonan, pada anak paling mampu mengucapkan huruf s dengan perolehan skor 32, namun huruf yang masih belum mampu anak ucapkan yaitu huruf y dengan perolehan skor 26, dengan skor rata-rata keseluruhan kemampuan membaca huruf konsonan anak usia 5-7 tahun dalam *extended family* ialah 4,1.

3) Kemampuan Mengeja Huruf Kon-Vok

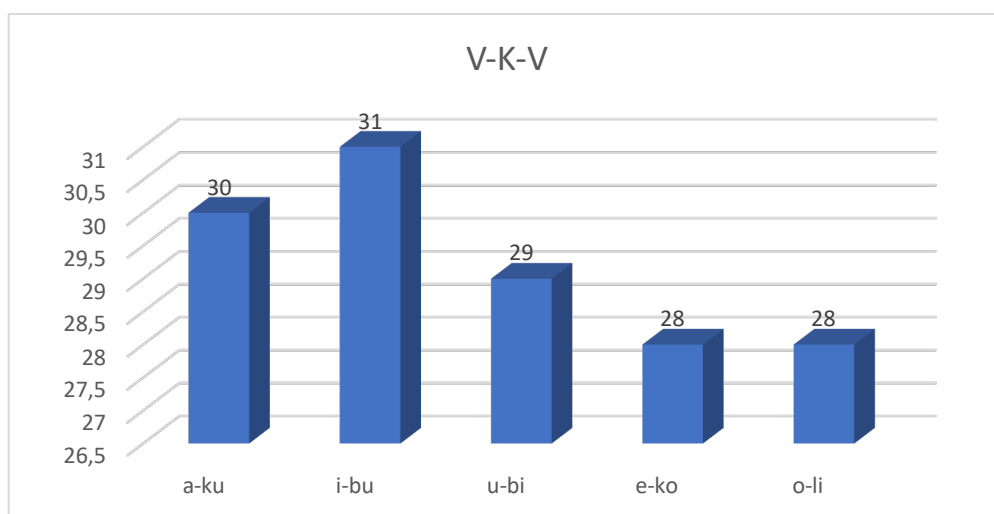
Gambar 3. Skor Kemampuan Mengeja Kon-Vok



Gambar 3 menunjukkan hasil penelitian kemampuan menfeja kon-vok, dengan diperlihatkan *e-card* pada huruf konsonan-vokal (m-a, p-i, g-u, r-e, t-o) dalam kata m-a dihasilkan skor 32 anak mampu mengeja, sedangkan dalam kata r-e anak belum mampu mengeja dengan perolehan skor 26. Skor keseluruhan pada kemampuan mengeja konsonan-vokal pada anak usia 5-7 tahun dalam extended family memperoleh rata-rata 4,1.

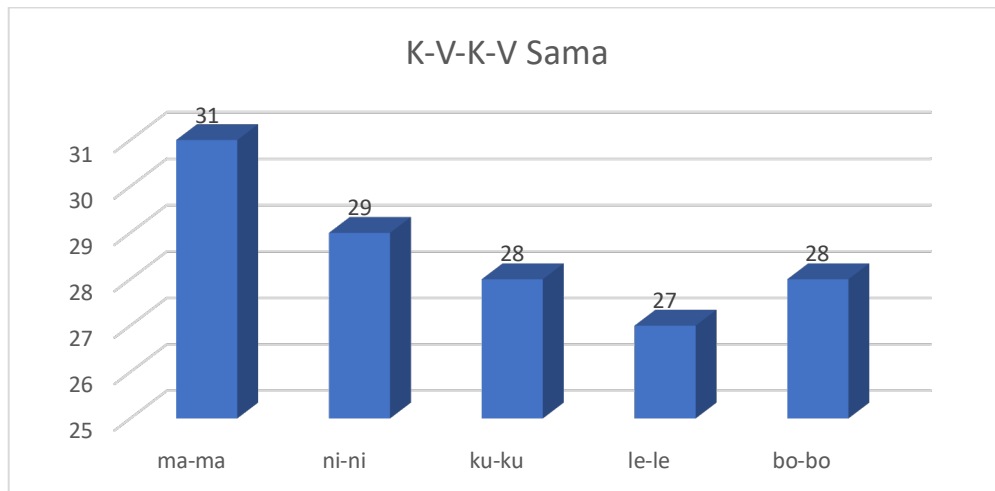
4) Kemampuan Mengeja Huruf Vok-Kon-Vok

Gambar 4. Skor Kemampuan mengeja Vok-Kon-Vok



Gambar 4 menunjukkan hasil kemampuan mengeja *Vok-Kon-Vok* pada anak dalam *extended family* menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengeja kata *i-bu* diperoleh dengan skor 31 sedangkan anak belum mampu mengucapkan *e-ko* dan *o-li* dengan perolehan skor 28. Dari hasil penelitian pada indikator ini serta hasil rata-rata diperoleh sebesar 4,1.

5) Kemampuan Mengeja *Kon-Vok-Kon-Vok* Sama

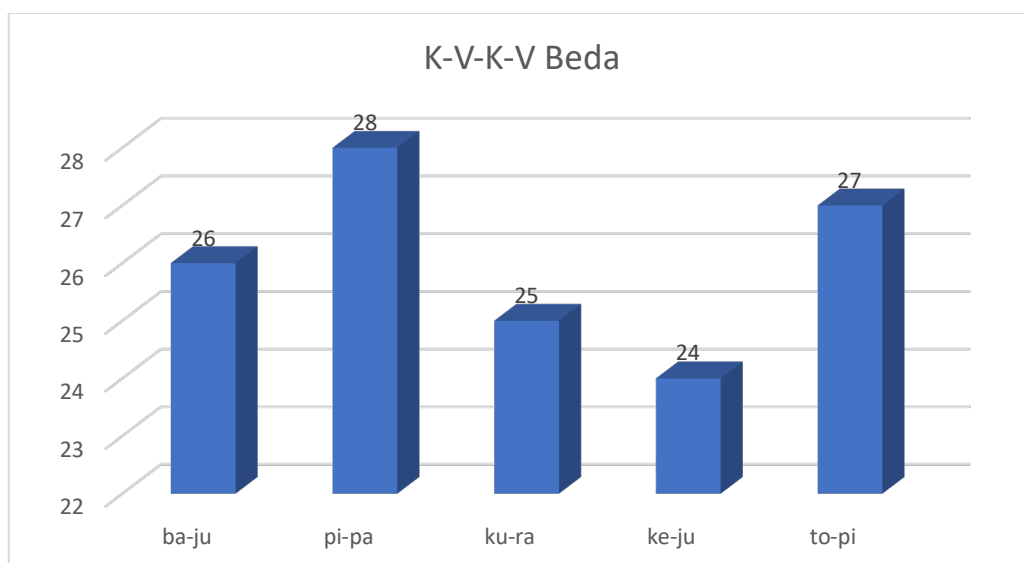


Gambar 5. Skor Kemampuan mengeja *Kon-Vok-Kon-Vok* sama

Gambar 5 menunjukkan hasil kemampuan mengeja *Kon-Vok-Kon-Vok* sama dengan perolehan skor tertinggi 31 pada kata *ma-ma* anak mampu mengeja sedangkan pada kata *le-le* anak belum mampu mengucapkan dengan fasih dengan skor terendah yaitu 27. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengeja anak pada indikator ini baik dengan skor rata-rata yang diperoleh ialah 4,0.

6) Kemampuan Mengeja *Kon-Vok-Kon-Vok* Beda

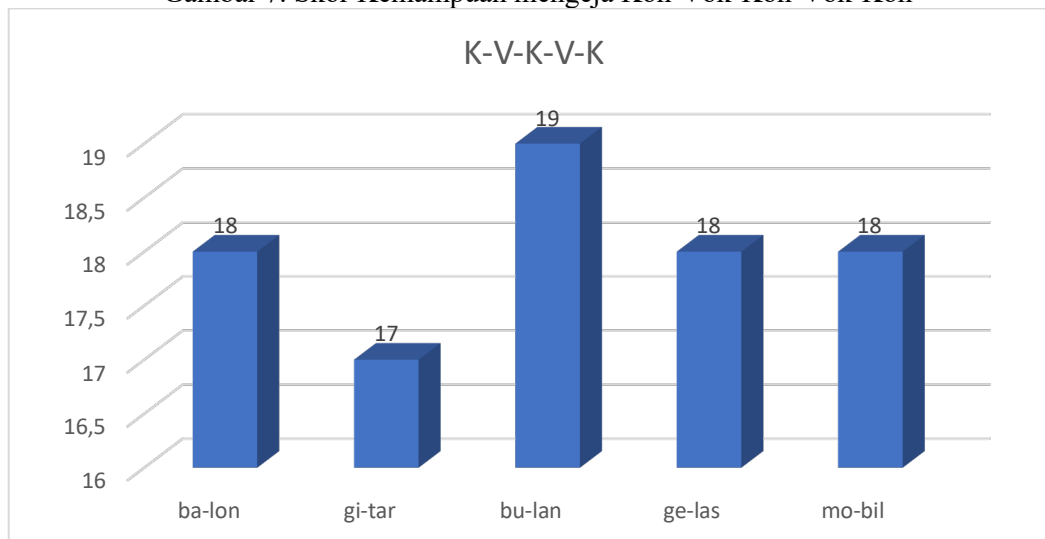
Gambar 6. Skor Kemampuan mengeja *Kon-Vok-Kon-Vok* beda



Gambar 6 menunjukkan hasil kemampuan mengeja Kon-Vok-Kon-Vok beda pada anak dalam *extended family*. Dalam hal ini kemampuan anak mengeja kata pi-pa memiliki skor terbesar yaitu 28 skor sedangkan pada kata ke-ju memiliki skor terendah yaitu pada 24. Hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan megeja Kon-Vok-Kon-Vok beda dalam *extended family* cukup baik dengan rata-rata yang diperoleh adalah 3,7.

7) Kemampuan Mengeja Huruf Kon-Vok-Kon-Vok-Kon

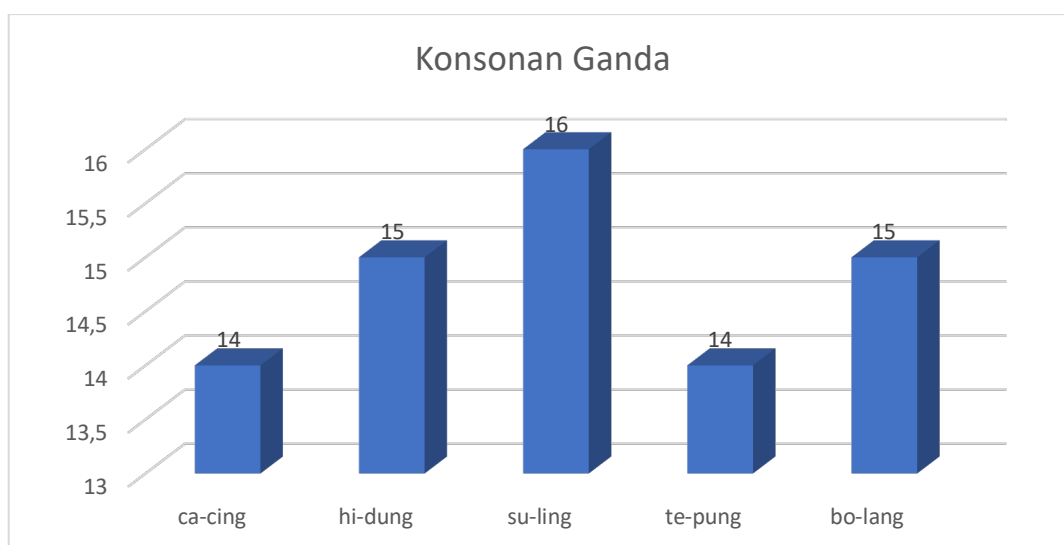
Gambar 7. Skor Kemampuan mengeja Kon-Vok-Kon-Vok-Kon



Gambar 7 menunjukkan hasil penelitian pada kemampuan mengeja huruf Kon-Vok-Kon-Vok-Kon pada anak dalam *extended family*. Pada indikator ini kemampuan mengeja anak didapati skor tertinggi pada kata bu-lan dengan skor 19, dan pada kata gi-tar memiliki skor terendah yaitu 17. Dengan hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan anak dalam mengeja huruf Kon-Vok-Kon-Vok-Kon dalam *extended family* cukup baik dengan perolehan skor rata-rata sebanyak 2,5.

8) Kemampuan mengeja huruf Konsonan Ganda

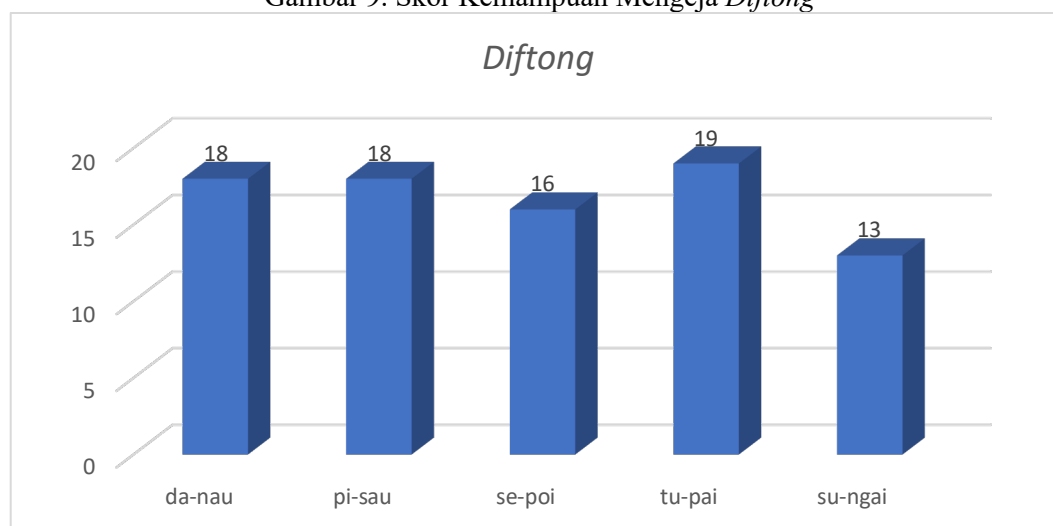
Gambar 8. Skor Kemampuan mengeja konsonan-ganda



Gambar 8 menunjukkan pada kemampuan mengeja huruf konsonan-ganda dalam *extended family*. Hasil survey menunjukkan pada kemampuan mengeja huruf konsonan-ganda diperoleh skor sebanyak 16 sebagai skor tertinggi pada kata su-ling dan skor terendah diperoleh sebanyak 14 pada kata ca-cing dan te-pung. Hasil penelitian pada indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menguasai huruf konsonan-ganda rendah dengan perolehan skor rata-rata 2,1.

9) Kemampuan Mengeja Huruf *Diftong*

Gambar 9. Skor Kemampuan Mengeja *Diftong*



Gambar 9 menunjukkan kemampuan mengeja pada kata *diftong* dalam *extended family*, dimana memiliki skor tertinggi 19 pada kalimat tu-pai dan skor terendah pada kata su-ngai dengan skor 13. Pada kemampuan membaca *diftong* pada anak dalam *extended family* tergolong rendah karena hanya sebagian anak saja yang mampu mengucapkannya dengan skor rata-rata 2,4.

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-7 tahun dalam *extended family*. Seperti yang dikemukakan oleh Wagner bahwa kemampuan membaca permulaan dapat menunjang keterampilan dalam membaca dan menulis (Awlaa, 2017). Slavin menegaskan bahwa membaca permulaan juga dapat membekali anak untuk mengetahui sistem tulisan, dan kelancaran membaca. Ketepatan dan keberhasilan dalam keaksaraan awal anak karena akan menentukan perolehan kemampuan membaca selanjutnya (Pratiwi & Ariawan, 2023). Menurut Yuswati dan Setiawati salah satu cara mengembangkan keterampilan membaca yaitu melalui kemampuan membaca permulaan, selain itu belajar membaca juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan mengucapkan kata dan frasa dengan intonasi dan artikulasi yang tepat (Putri et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *extended family* memiliki peranan penting dalam salah satu perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan keaksaraan awal. Temuan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu keterlibatan *extended family* sangat memengaruhi dalam perkembangan bahasa anak yang membantu anak belajar berbicara (Horsnall, 2023). *Extended family* juga mendukung perkembangan bahasa dalam pemahaman lisan dan huruf abjad mengenai perkembangan kesadaran fonemik. Interaksi sosial yang terjadi dalam *extended family* dapat berpartisipasi pada keberhasilan membaca anak (Ouellette &

Haley, 2013). Hasil beberapa temuan penelitian sebelumnya sangat berkaitan dalam hasil penelitian yang dilakukan, dimana hasil penelitian ini memiliki skor di atas rata-rata dari skor maksimal 5 yang menunjukkan bahwa *extended family* sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian yang dilakukan dengan fokus untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-7 tahun dalam *extended family* yang memperoleh dengan skor rata-rata keseluruhan sebanyak 3,5 dari skor maksimal 5.

Pada indikator pertama dan kedua yaitu pengenalan huruf vokal dan konsonan masing-masing memperoleh hasil rata-rata 4,6 dari 5 sub indikator huruf vokal dan rata-rata 4,1 dari 15 sub indikator huruf konsonan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa anak sudah baik dalam kemampuan mengenal huruf vokal, selaras dengan yang dikemukakan oleh Syafira et al., (2024) dimana memahami huruf vokal merupakan keterampilan dasar dalam mengenali huruf-huruf. Dalam pengenalan huruf konsonan sering kali anak belum dapat membedakan antara huruf “n” dan “m” juga pada huruf “p” dan “b” (Syafudin et al., 2022). Pada gambar 2 menunjukkan bahwa dalam pengenalan huruf konsonan anak lebih banyak mengenal huruf (s) dan ada huruf yang belum dikuasai oleh anak seperti huruf (y). Sehubungan pada hasil studi yang dilakukan oleh Nur Kholidah Nasution mengemukakan hasil bahwa anak sulit mengucapkan huruf konsonan yang tunggal seperti z, w, s, dan g (Nasution, 2022).

Selanjutnya, indikator mengeja suku kata konsonan-vokal dan mengeja Vok-Kon-Vok memiliki hasil rata-rata yang sama yaitu 4,1. Dimana pada indikator konsonan vokal dihasilkan dengan kata yang sukar dibunyikan anak ialah kata “m-a”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Jakobson yaitu bunyi dasar yang dapat diungkapkan manusia ialah huruf p,a,i,u,t,c,m. Kemudian dapat dikombinasikan seperti huruf “m” dan “a” menjadi “ma”, yang dipengaruhi juga oleh lingkungannya (Fatmawati, 2015). Kemudian pada indikator Vok-Kon-Vok anak lebih sukar mengucapkan kata i-bu. Selaras dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa anak lebih sukar mengucapkan kata ibu dengan mengeja i-b-u, dari pada huruf konsonan dan vokal (Pertiwi, 2016a). Dalam indikator Kon-Vok-Kon-Vok sama anak lebih banyak mengucapkan kata “ma-ma” Hasil yang ditunjukkan dalam pengucapan kata ma-ma sangat tinggi karena kata tersebut merupakan kata yang dikenal pertama kali dikenalkan pada anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Aitchison dalam Nurlela (2020) mengenai kemampuan bahasa anak salah satunya terjadi diusia 6 bulan pada proses meraban, anak mampu mengeluarkan bunyi “ma-ma, pa-pa-pa, dan da-da-da”. Maka dari itu, pada kemampuan membaca kata ma-ma cukup tinggi karena kata tersebut merupakan kata dasar yang dikuasai oleh anak (Paturrahman et al., 2024). Sedangkan, pada indikator Kon-Vok-Kon-Vok beda kata “pi-pa” lebih sukar diucapkan oleh anak. Berkaitan dengan yang dikemukakan Suardi et al., (2019) kata yang dimiliki oleh setiap anak ialah kata yang berkenaan dalam lingkungan anak dan semua kata pada anak bermakna denotatif.

Pada gambar 7 yaitu mengeja huruf Kon-Vok-Kon-Vok-Kon pada kata “bu-lan” hasil penelitian menunjukkan anak lebih banyak mengucapkan kata tersebut. Sejalan dalam penelitian yang dilakukan Jayanti Monica Gulo (2021) bahwa anak sering kali mengubah huruf akhiran pada suku kata tertutup menjadi huruf “n” misalnya seperti mengucapkan kata “ular” menjadi “uwan” dan kata “kucing” menjadi “kucin”. Kemudian pada indikator konsonan ganda menghasilkan kata “su-ling” yang banyak dibunyikan oleh anak. Sama halnya dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ain & Ain (2024) menunjukkan bahwa sebagian sering mengalami kesalahan dalam mengucapkan konsonan ganda, misalnya gabungan huruf “ng”, “ny”, “rl”, “rpr”, “str”. Pada indikator terakhir yaitu pada kemampuan mengeja *diftong* anak lebih sukar mengucapkan kata “tu-pai”, Selaras dengan yang dikemukakan oleh Muammar bahwa ciri-ciri anak belum mampu dalam keaksaraan awal ditandai dengan, tidak mampu melafalkan huruf *diftong* (ai, au, oi) (Muammar, 2020).

Kemampuan membaca permulaan pada anak umur 5-7 tahun di lingkungan keluarga besarnya (*extended family*) secara umum menunjukkan hasil yang optimal. Ini tercermat dalam

skor rata-rata yang tinggi pada kebanyakan indikator membaca permulaan yang diukur. Indikator seperti pengenalan huruf vokal dan konsonan mendapat nilai rata-rata yang tinggi, yang dapat dijelaskan sebab huruf-huruf itulah dasar dasar wajib dikuasai oleh anak pada tingkat awal literasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rata-rata keseluruhan hasil penelitian memperoleh skor sebanyak 3,5 dimana skoring yang digunakan ialah dengan nilai minimum 0 dan maksimum 5 dalam setiap indikator kemampuan keaksaraan awal. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-7 tahun dalam *extended family* cukup baik. Hal ini terlihat dalam setiap indikator membaca permulaan yang diberikan sebagian besar menunjukkan skor rata-rata yang tinggi. Pada huruf vokal dan konsonan memperoleh nilai rata-rata tinggi dikarenakan huruf vokal dan konsonan merupakan huruf pondasi wajib yang dimiliki anak. Selain itu, dalam indikator *diftong* memiliki skor rata-rata terendah. Hubungan antar anak dan anggota keluarga lain ialah faktor utama yang dapat mendukung kemampuan membaca permulaan anak menjadi optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://jurnaldidaktika.org>
- Alfiana, R., Kuntarto, E., Oktavianto, A. W., & Julianty, E. P. (2019). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Awlaa, S. (2017). Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya. *Journal Dinamika Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Cindy, I., & Mavianti, M. (2024). Pengenalan Bahasa Indonesia melalui Metode Berbentuk Gambar pada Anak 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 134–144. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.493>
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, XVIII(1), 63–75.
- Fikri, Neviyarni, & Syukur, Y. (2021). Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i1.584>
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 23–29. <https://doi.org/10.29210/130600>
- Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Hardyanti, S., Karmiyati, D., & Hidayati, D. S. (2017). Parenting self efficacy ayah pada .nuclear dan extended family. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(8), 85–102 http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Horsnall, V. (2023). *The secret life of twins: we'd tell you if we could! Parental perspectives on the early language acquisition of twins and twin language study* (Issue July).
- Jayanti Monica Gulo. (2021). Perbedaan Antara Persepsi Bunyi dan Produksi Ujaran Fonologis. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 18–20.

- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Longo, V., Saadati, N., & Karakus, M. (2024). Exploring the Role of Extended Family in Child Rearing Practices Across Different Cultures. *Journal of Psychosociological Research in Family and Culture*, April, 4–12. https://www.researchgate.net/profile/Solmaz-Bulut/publication/380131182_The_Psychosocial_Impact_of_Migration_on_Family_Roles_and_Identity_Authors/links/66314fc47091b94e93e9c90a/The-Psychosocial-Impact-of-Migration-on-Family-Roles-and-Identity-Authors.pdf
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 145–170. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v2i2.10683>
- Ouellette, G. P., & Haley, A. (2013). One complicated extended family: The influence of alphabetic knowledge and vocabulary on phonemic awareness. *Journal of Research in Reading*, 36(1), 29–41. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01486.x>
- Paturrahman, A., Puspita, D., Helena, & Noviyanti, S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11200–11210.
- Pertiwi, A. D. (2016a). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pertiwi, A. D. (2016b). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Putri, T. A., Herman, Herlina, Wahyuni, A. A. S., & Dzulfadhilah, F. (2024). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. 11, 125–136.
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rezieka, D. G., & Ichsan. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294–303.
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Romadhon, S., Mita Cintiya Sari, & Mochamad Arifin Alatas. (2024). Dampak Pemanfaatan Gawai terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun: Pendekatan Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 478–490. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12906>
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44>
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92–98. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3490>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Syafira, Z., Anesty Mashudi, E., & Nenden, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Papan Bingo. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 677–691. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.638>
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2022). Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Syuja, N. E., & Nur, D. R. K. (2024). Pengaruh media bingo suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual di SLB Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(03), 12–16.
- Thoomaszen, F., Kiling, I. Y., & Kiling, B. N. B. (2016). Identifikasi Afeksi Paternal Pada Ayah Dari Anak Usia Dini Di Kota Kupang. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.21009/jiv.1101.6>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wardhana, A. (2022). Penelitian Survei, Proses Penelitian, Masalah Dan Hubungan Antar Variabel Kuantitatif. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yulianti, E. S., Afifah, K., Lestari, E., Sjamsir, H., & Pertiwi, A. D. (2022). Peran Extended-Nuclear Family terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 94–104.